

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

I. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self esteem* terhadap kepuasan kerja.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *locus of control* terhadap kepuasan kerja.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *self esteem* dan *locus of control* terhadap kepuasan kerja.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Pos Indonesia Bekasi yang beralamat di Jalan Lapangan Multiguna No.7 Kota Bekasi 17133. Alasan peneliti mengadakan penelitian di PT Pos Indonesia Bekasi dikarenakan, berdasarkan pengamatan sementara dari peneliti bahwa *self esteem* dan *locus of control* karyawan di PT Pos Indonesia Bekasi mempengaruhi kepuasan kerja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dimulai pada bulan September sampai Oktober 2011. Penelitian dilakukan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

K. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *survey* dengan pendekatan kausalitas. Dalam metode *survey* peneliti mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kepada sampel yang telah ditentukan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu *self esteem* dan *locus of control* sebagai variabel yang mempengaruhi (diberi simbol X_1 dan X_2 pada masing-masing variabel) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi simbol Y .

L. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁶¹. Dalam penelitian ini yang

⁶¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), h.61

menjadi populasi adalah seluruh karyawan tetap PT Pos Indonesia Bekasi yang berjumlah 90 orang.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan berdasarkan tingkat konfidensi 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% terhadap populasi⁶², maka sampel yang diambil berjumlah 72 karyawan.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak proporsional (*Proportional Random Sampling*). Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang homogen dan berstrata secara proporsional. Adapun cara pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Pengambilan Sampel

Bagian	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
Pemasaran	3	$3/90 \times 72 = 2,4$	2
Teksar	9	$9/90 \times 72 = 7,2$	7
SDM	3	$3/90 \times 72 = 2,4$	2
Unit Pelayanan Luar	15	$15/90 \times 72 = 12$	12
Kuangan	5	$5/90 \times 72 = 4$	4
Audit dan Mutu	9	$9/90 \times 72 = 7,2$	7
Akuntansi	3	$3/90 \times 72 = 2,4$	2
Filateli, Cust, Service	4	$4/90 \times 72 = 3,2$	3
Pelayanan Logistik	13	$13/90 \times 72 = 10,5$	11

⁶²*Ibid*, h. 71

Pelayanan Surat Pos	13	$13/90 \times 72 = 10,5$	11
Pelayanan Jasa Keuangan	13	$13/90 \times 72 = 10,5$	11
Total	90		72

M. Instrumen Penelitian

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah suatu tingkatan perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan yang dirasakan oleh karyawan mengenai pekerjaannya yang mencakup 5 dimensi yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi, pengawasan dan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Dalam mengumpulkan data mengenai kepuasan kerja karyawan digunakan kuesioner model Skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diperoleh setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal.

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja yang disajikan terdiri atas dua yaitu kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen (Kepuasan Kerja)

Dimensi	Butir Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	+	-	+	-
Pekerjaan itu sendiri	1, 6, 10, 20*	12, 16	1, 4, 7	11
Gaji	2, 7, 13, 17, 21		2, 5, 9, 12	
Peluang promosi	3	8, 14, 18	3	6, 10, 13
Pengawasan	4*, 22	15*, 19	16	14
Rekan kerja	5*, 9*, 11*, 12, 23		8, 17	

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja adalah instrumen berbentuk skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai 1 hingga 5. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat dengan mengacu pada dimensi-dimensi kepuasan kerja. Alternatif jawaban yang digunakan dan bobot skornya dapat dilihat pada tabel III. 3

Tabel III. 3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel Y
Kepuasan Kerja

No.	Alternatif	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid, handal dan komunikatif. Dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili dimensi dari variabel yang diukur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir yang menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment* (Pearson) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶³

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria minimum butir pertanyaan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, didrop atau tidak digunakan untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitasnya, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶⁴

$$r_H = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

⁶³ Asep Suryana Natawiria dan Riduwan, *Statistika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60

⁶⁴ Suharmini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Dikti, 2002), h. 171

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

$\sum S_i^2$ = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t^2 = simpangan baku

n = jumlah populasi

$\sum x$ = jumlah data x

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat data x

2. *Self Esteem* (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Self esteem merupakan penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri mengenai menyukai diri dan kompetensi diri yang meliputi dua dimensi yaitu *self liking* dan *self competence*.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *opcit.* h. 160

b. Definisi Operasional

Self esteem merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang mencakup pada dua dimensi yaitu *self liking* dan *self competence*.

Self esteem karyawan diukur dengan menggunakan replika *Self Liking-Competence Scale Revised Version* (SLCS-R) yang dikembangkan oleh Romin W. Tafarodi yang berjumlah 16 item pernyataan⁶⁶. SLCS-R dirancang untuk menjadi dua dimensi. Untuk mempermudah analisis struktural, 16 item tersebut dibagi menjadi 4 bagian yang dikombinasikan dengan menjumlahkan bersama item setiap *subtype* [*self liking-positively* (SL-p), *self liking-negatively* (SL-n), *self competence-positively* (SC-p), *self competence-negatively* (SC-n)]. Dalam sumber dinyatakan *Alpha Cronbach* untuk *self esteem* sebesar 0,90⁶⁷.

c. Kisi-kisi Instrumen *Self Esteem*

Kisi-kisi instrumen *self esteem* dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen (*Sef Esteem*)

Dimensi	Butir Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	+	-	+	-
<i>Self liking</i> (menyukai diri sendiri)	3, 9, 11	1, 6, 7, 15	3, 9, 11	1, 6, 7, 15

⁶⁶ R. W Tafarodi and W.B. Swann. *Two Dimensional self esteem: theory and measurement, Personality and individual Differences Vol.31* (Elsevier Science Ltd.:2001), h.653-673

⁶⁷ Eric Jabal. *Learning from Hong Kong alumni: lessons for school leadership. International Journal of Leadership in Education Theory and Practice* January-March 2006, Vol. 9, NO. 1. h.30

<i>Self competence</i> (kompetensi diri)	2, 4, 12, 14	8, 10, 13, 16	2, 4, 12, 14	8, 10, 13, 16
---	-----------------	------------------	-----------------	------------------

Skala penilaian yang digunakan untuk mengukur *self esteem* adalah instrumen berbentuk skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang diberi nilai 1 hingga 5. Alternatif jawaban yang digunakan dan bobot skornya dapat dilihat pada tabel III. 4

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Instrumen Variabel X₁
Self Esteem

No.	Alternatif	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen *Self Esteem*

Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid, handal dan komunikatif. Dari uji coba ini dapat dilihat butir-butir instrumen yang ditampilkan mewakili dimensi dari variabel yang diukur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validasi butir yang menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment* (Pearson) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁸

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁸ Asep Suryana Natawiria dan Riduwan, *Statistika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60

Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria minimum butir pertanyaan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid, didrop atau tidak digunakan untuk keperluan penelitian.

Selanjutnya untuk menghitung reliabilitasnya, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶⁹

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

$\sum S_i^2$ = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t^2 = simpangan baku

n = jumlah populasi

$\sum x$ = jumlah data x

⁶⁹ Suharmini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Dikti, 2002), h. 171

⁷⁰ Suharmini Arikunto, *opcit.* h. 160

Σx^2 = jumlah kuadrat data x

3. *Locus of Control* (Variabel X₂)

a. Definisi Konseptual

Locus of control adalah suatu tingkat keyakinan bahwa seseorang mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan memiliki dua dimensi yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*.

b. Definisi Operasional

Locus of control karyawan diukur dengan menggunakan kuesioner replikasi *internal external locus of control scale* (I-E Scale) yang dikembangkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1966 yang berjumlah 29 item pernyataan berpasangan, 6 berfungsi sebagai pengalih perhatian dari maksud uji, dan bukan merupakan bagian dari skor tes individu⁷¹, pernyataan tersebut terdapat pada nomor 1, 8, 14, 19, 24, dan 27.

Penilaian untuk setiap item *internal* adalah 0 (nol) dan setiap item *external* adalah 1. Jumlah poin maksimal adalah 23. Jika skor total *locus of control* ≤ 12 maka dikatakan sebagai individu dengan *locus of control internal*, tetapi jika skor total ≥ 13 maka dikatakan sseseorang yang memiliki *locus of control external*⁷².

⁷¹ Richard A. Bernadi, "The Relationships Among LOC, Perceptions of Stress and Performance", *Journal of Applied Business Research* Vol.13 No.4. 1997 Hal. 1

⁷² Jui-Chen, "Leadership & Organization Development Journal", *The Impact of LOC on Job Stress, Job Performance & Job Satisfaction in Taiwan*, Vol.29. Bradford: 2008. Hal. 576

Dalam sumber dinyatakan reliabilitas replika ini sebesar 0.69⁷³. Rincian *Locus of Control I-E Scale* dapat dilihat pada tabel III.5 dibawah ini:

Tabel III.6
Perincian Pernyataan *Locus of Control I-E Scale*

Nomor Pernyataan	Pernyataan A	Pernyataan B
1	<i>Filler Item</i>	<i>Filler Item</i>
2	Eksternal	Internal
3	Internal	Eksternal
4	Internal	Eksternal
5	Internal	Eksternal
6	Eksternal	Internal
7	Eksternal	Internal
8	<i>Filler Item</i>	<i>Filler Item</i>
9	Eksternal	Internal
10	Internal	Eksternal
11	Internal	Eksternal
12	Internal	Eksternal
13	Internal	Eksternal
14	<i>Filler Item</i>	<i>Filler Item</i>
15	Internal	Eksternal
16	Eksternal	Internal
17	Eksternal	Internal
18	Eksternal	Internal
19	<i>Filler Item</i>	<i>Filler Item</i>
20	Eksternal	Internal
21	Eksternal	Internal
22	Internal	Eksternal
23	Eksternal	Internal
24	<i>Filler Item</i>	<i>Filler Item</i>
25	Eksternal	Internal
26	Internal	Eksternal

⁷³ Reny Mustikawati, “Pengaruh *Locus of control* dan Budaya Paternalistik Terhadap Keefektifan Penganggaran Partisipatif Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti. 1999. Hal. 105

27	<i>Filler Item</i>	<i>Filler Item</i>
28	Internal	Eksternal
29	Eksternal	Internal

c. Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control*

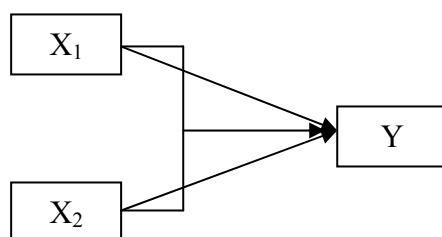
Kisi-kisi instrumen *locus of control* dapat dilihat pada tabel III.6

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen (*Locus of Control*)

Dimensi	Butir Instrumen
<i>Internal locus of control</i> (lokus kontrol internal)	2b, 3a, 4a, 5a, 6b, 7b, 9b, 10a, 11a, 12a, 13a, 15a, 16b, 17b, 18b, 20b, 21b, 22a, 23b, 25b, 26a, 28a, 29b
<i>External locus of control</i> (lokus kontrol eksternal)	2a, 3b, 4b, 5b, 6a, 7a, 9a, 10b, 11b, 12b, 13b, 15b, 16a, 17a, 18a, 20a, 21a, 22b, 23a, 25a, 26b, 28b, 29a

N. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Konstelasi hubungan antar variabel ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) = *Self esteem*

Variabel Bebas (X2) = *Locus of control*

Variabel Terikat (Y) = Kepuasan Kerja

—————→ = Menunjukkan Arah Pengaruh

O. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, sesuai dengan metodologi penelitian dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self esteem* dan *locus of control* terhadap kepuasan kerja. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan menggunakan program SPSS V.19. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu (residual) dari regresi mempunyai distribusi yang normal⁷⁴. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*⁷⁵.

Hipotesis penelitiannya:

H_0 : galat taksiran (residual) berdistribusi normal

⁷⁴ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h.210

⁷⁵ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 54

H_a : galat taksiran (residual) tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ (terima H_0) maka galat taksiran (residual) berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ (tolak H_0) maka galat taksiran (residual) tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak⁷⁶.

Hipotesis penelitiannya:

H_0 : regresi tidak linear

H_a : regresi linear

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Bila Sig $> 0,05$ (terima H_0) maka regresi tidak linear

⁷⁶ *Ibid*, h.42

- 2) Bila $\text{Sig} < 0,05$ (tolak H_0) maka regresi linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁷⁷.

Cara pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi mulikolinearitas.

⁷⁷*Ibid*, h 62

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi⁷⁸. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitiannya:

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : ada gejala heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Bila $Sig > 0,05$ (terima H_0) maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- 2) Bila $Sig < 0,05$ (tolak H_0) maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Park* yaitu dengan meregresikan nilai residual (Lnei2) dengan masing-masing variabel independen.

3. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan⁷⁹. Jika

⁷⁸ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2009), h.41

⁷⁹ _____, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h.40

menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi maka disebut analisis regresi linear berganda⁸⁰.

Persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat

X_1 = Variabel Bebas (*Self esteem*)

X_2 = Variabel Bebas (*Locus of control*)

a = Nilai harga Y bila $X = 0$ (*intersep/konstanta*)

b_1 = Koefisien Regresi *Self esteem* (X_1)

b_2 = Koefisien Regresi *Locus of control* (X_2)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁸¹.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_o : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y.

2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

⁸⁰ _____, *op.cit*, h.78

⁸¹ *Ibid*, h.83

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen⁸².

Hipotesis penelitian *Self Esteem* (X_1) dengan Kepuasan Kerja (Y):

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya *Self Esteem* tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja bila *Locus of Control* konstan
- 2) $H_a : b_1 > 0$, artinya *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja bila *Locus of Control* konstan

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:⁸³

- 1) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya H_0 diterima maka *Self Esteem* tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja bila *Locus of Control* konstan.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak maka *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja bila *Locus of Control* konstan.

Hipotesis penelitian *Locus of Control* (X_1) dengan Kepuasan Kerja (Y):

- 1) $H_0 : b_1 \geq 0$, artinya *Locus of Control* tidak berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja bila *Self Esteem* konstan
- 2) $H_a : b_1 < 0$, artinya *Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja bila *Self Esteem* konstan

⁸² Duwi Priyatno, *op.cit*, h.81

⁸³ _____, *op.cit*, h.86

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:⁸⁴

- 1) $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, artinya H_0 diterima maka *Locus of Control* tidak berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja bila *Self Esteem* konstan.
- 2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak maka *Locus of Control* berpengaruh negatif terhadap Kepuasan Kerja bila *Self Esteem* konstan.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁸⁵.

⁸⁴*Ibid*

⁸⁵*Ibid*, h. 83